

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia global sudah memasuki era industri 4.0 yang berbasis teknologi dan informasi, dimana penggunaan kecerdasan buatan dan robot akan semakin sering digunakan. Transisi penggunaan tenaga kerja mulai berubah dari tenaga kerja manusia kepada mesin-mesin dan kecerdasan buatan yang akan memberikan persaingan lebih sengit bagi manusia untuk mendapatkan pekerjaan. Era industri generasi 4.0 pada dasarnya diharapkan untuk menciptakan lapangan kerja yang semakin besar dan potensial, namun realisasi dari transisi bisnis tersebut tersebut masih belum terlihat dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya akan semakin memperkecil peluang calon tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan tantangan tersebut adalah meningkatkan kesiapan individu dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki spesialisasi keilmuan yang dapat menunjang kompetensi diri dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Ketika seseorang menyelesaikan pendidikan formal, selanjutnya mereka dihadapkan kepada tujuan hidup dan memilih pekerjaan yang tepat sesuai dengan latar belakang pendidikan, minat dan keahlian yang dimiliki. Mereka juga dituntut membuat

perencanaan, persiapan dan pemilihan pekerjaan yang tepat untuk meningkatkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Perkembangan kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat yang semakin pesat mengharuskan setiap komponen dari masyarakat untuk berpacu meningkatkan kompetensi sehingga mampu menjawab tantangan zaman. Rianto dalam Pinasti (2011) mengemukakan ada beberapa tantangan yang akan dihadapi mahasiswa dalam menentukan karir, seperti ketidakpastian karir, pengaksesan informasi dan program pengembangan karir, serta tantangan-tantangan ekonomi dan teknologi.

Semakin banyaknya tantangan dan persaingan tersebut tidak bisa dipungkiri dapat menambah kecemasan mahasiswa dalam menghadapi masa depan mereka yang pada akhirnya akan menambah jumlah pengangguran akademik di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa responden, banyak dari mereka yang belum memutuskan kemana tujuannya setelah menyelesaikan pendidikan formal. Belum terlihat perencanaan yang lebih jelas pekerjaan apa yang akan di tekuni, kemana akan bekerja serta persiapan apa yang harus dipersiapkan. Rendahnya kesadaran akan orientasi masa depan tersebut membuat kesiapan kerja seseorang akan semakin menurun apalagi mereka akan dihadapkan dengan persaingan yang tidak bersifat nasional tetapi sudah ke tingkatan global.

Data yang diperoleh dari Berita Resmi Statistik (2018), menyebutkan bahwa jumlah pengangguran pada Februari 2018 mencapai 6,87 juta orang atau

5,13% dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh tenaga kerja. Secara umum TPT memang cenderung menurun, akan tetapi pengangguran di tingkat pendidikan diploma dan sarjana mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,31% dan 0,11% dari tahun lalu, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang nantinya lulus dari bangku kuliah akan dihadapkan pada masalah baru yaitu ketatnya persaingan di dunia kerja.

Untuk memasuki dunia kerja diperlukan persiapan yang sangat matang. Kesiapan tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya ialah faktor psikologis yang mempengaruhi perkembangan kesadaran seorang individu mengenai diri dan kepribadian yang dimilikinya (Super, 1976; dalam Santrock, 2007). Kurangnya konsep psikologis yang baik, sifat keraguan serta tidak dapat menentukan pilihan menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan dalam memilih pekerjaan yang tepat.

Menurut Bandura (1977), bentuk perilaku seperti ini disebut dengan *Self Efficacy*, berkaitan dengan tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk secara berhasil melakukan suatu tugas atau tingkah laku pada situasi tertentu yang dibebankan kepadanya. Bandura (1994), juga mengatakan bahwa *self efficacy* memiliki kontribusi besar terhadap motivasi dan orientasi yang akan dicapai seorang individu dimasa depan, seperti halnya dalam memilih karir, seseorang perlu merumuskan tujuan atau target untuk dirinya, sejauh mana orang memperjuangkan tujuan atau target tersebut, sekuat apa orang itu mampu mengatasi kesulitan yang

muncul dalam proses pencapaian karirnya, dan setangguh apa orang tersebut mampu menghadapi kegagalan yang mungkin dihadapinya. Orang dengan *career-self efficacy* yang rendah dalam proses *decision-making*-nya cenderung belum dapat menentukan hal-hal yang berkaitan dengan karirnya (*undecided*) (Taylor & Betz: 1981).

Self-efficacy juga mengarahkan individu untuk memahami dan mengevaluasi kondisi dirinya secara realistis, sehingga ia akan mampu menyesuaikan secara tepat antara harapan akan pekerjaan yang diinginkannya dengan potensi diri dan kemampuan yang ia miliki. Jika seorang individu percaya dengan kemampuan mereka sendiri dan memiliki tujuan masa depan yang jelas, maka seseorang akan berperilaku sesuai dengan cara yang dapat membantu mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Kondisi lain yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah *locus of control*. Secara umum *locus of control* adalah konsep yang menjelaskan persepsi individu mengenai tanggung jawabnya atas kejadian-kejadian dalam hidupnya (Larsen & Buss, 2008). *Locus of Control* merupakan cara pandang individu dalam menanamkan keyakinan dalam dirinya terhadap usaha yang dilakukannya untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan. Individu yang memiliki kesiapan kerja akan cenderung menanamkan keyakinan dalam dirinya bahwa untuk mencapai kesiapan tersebut diperlukan usaha sendiri. Artinya, jika seseorang telah mencapai kesuksesan dalam dunia kerja, maka hal itu terjadi karena usahanya sendiri, bukan karena nasib, keberuntungan ataupun orang lain. *Locus of Control* memiliki 2 dimensi yaitu internal dan eksternal. Untuk penelitian kali ini, peneliti berfokus kepada penggunaan

dimensi internal yang berpengaruh lebih besar untuk meningkatkan kesiapan kerja individu.

Penelitian Zulkaida dan kawan-kawan (2007), menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja. Individu dengan *locus of control* internal misalnya, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan berusaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan. Dengan demikian, memilih pekerjaan bukanlah perkara mudah karena dibutuhkan persiapan yang matang. Berdasarkan fenomena-fenomena serta hasil beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa secara umum masih berada pada taraf belum siap untuk menentukan arah karirnya.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah dukungan sosial. Individu sebagai makhluk sosial tentunya akan selalu membutuhkan kehadiran individu lain disampingnya yang mampu memberikan nasihat, saran, dan dukungan bagi kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya ditengah-tengah masyarakat. Sarafino & Smith (2011: 81) mengemukakan bahwa dukungan sosial atau *social support* mengacu pada kenyamanan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang tersedia bagi seseorang yang berasal dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial juga dapat diartikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang yang dapat diandalkan, yang menunjukkan kepedulian, serta menghargai kita.

Salah satu dukungan sosial yang dianggap sangat berpengaruh terhadap individu adalah dukungan dari orang-orang terdekat, seperti orang tua, pasangan, atau sahabat. Dimana mereka merupakan lingkungan sosial terdekat dan yang utama dalam kehidupan individu tersebut yang memungkinkan ia dapat mempunyai minat dalam menempuh jenjang pendidikan dan menentukan suatu bidang pekerjaan tertentu yang akan ditekuninya.

Universitas Andalas sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki budaya kerja sinergis yang menghargai belajar, tanggung jawab kreatif dan nilai-nilai keadilan, kedamaian dan kesantunan dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, sehingga mampu menghasilkan tenaga didik yang terampil dan siap bersaing di dunia kerja global. Program Studi Manajemen merupakan salah satu program studi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Lulusan Program Studi Manajemen diharapkan memiliki kompetensi manajemen dan bisnis yang unggul, berintegritas dan berwawasan luas dan juga memiliki kesiapan untuk bekerja dan bersaing di dunia kerja.

Pada penelitian kali ini, objek yang digunakan adalah mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Dimana informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja khususnya bagi mahasiswa yang telah menempuh pendidikan lebih dari 3 tahun masa perkuliahan.

TABEL 1. 1

Jumlah Mahasiswa Manajemen Tingkat Akhir Tahun 2017/2018

Tahun Angkatan	Jumlah
2011	11
2012	11
2013	38
2014	127
Jumlah	187

Sumber : Data Kemahasiswaan ICT Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

Jumlah mahasiswa aktif jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas saat ini sekitar 455 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang telah menempuh pendidikan lebih dari 3 tahun perkuliahan sekitar 187 mahasiswa. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *self efficacy*, *internal locus of control*, dan dukungan sosial untuk mengetahui pengaruh masing-masingnya terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan landasan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul penelitian yaitu Pengaruh *Self Efficacy*, *Internal Locus of Control* dan Dukungan

Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Manajemen Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Tingkat Akhir Universitas Andalas ?
2. Bagaimanakah pengaruh *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Tingkat Akhir Universitas Andalas ?
3. Bagaimanakah pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Tingkat Akhir Universitas Andalas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Tingkat Akhir Universitas Andalas
2. Untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Tingkat Akhir Universitas Andalas
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Tingkat Akhir Universitas Andalas

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan penilaian dan informasi bagi instansi terkait untuk meningkatkan mahasiswa agar lebih siap memasuki dunia kerja.

b) Bagi akademisi

Semoga penelitian ini menambah pengetahuan tentang pengaruh *self efficacy*, *internal locus of control* dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Tingkat Akhir Universitas Andalas serta menjadi pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

c) Bagi pembaca

Memberikan tambahan informasi mengenai *self efficacy*, *internal locus of control* dan dukungan sosial serta mengetahui pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Tingkat Akhir Universitas Andalas.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada tiga variabel yaitu *Self Efficacy*, *Internal Locus of Control* dan Dukungan Sosial sebagai variabel independen dan Kesiapan Kerja sebagai variabel dependen pada mahasiswa Manajemen Tingkat Akhir Universitas Andalas.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menguraikan dalam lima bab yang terbagi dalam beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan hal yang menjadi latar belakang penulis, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

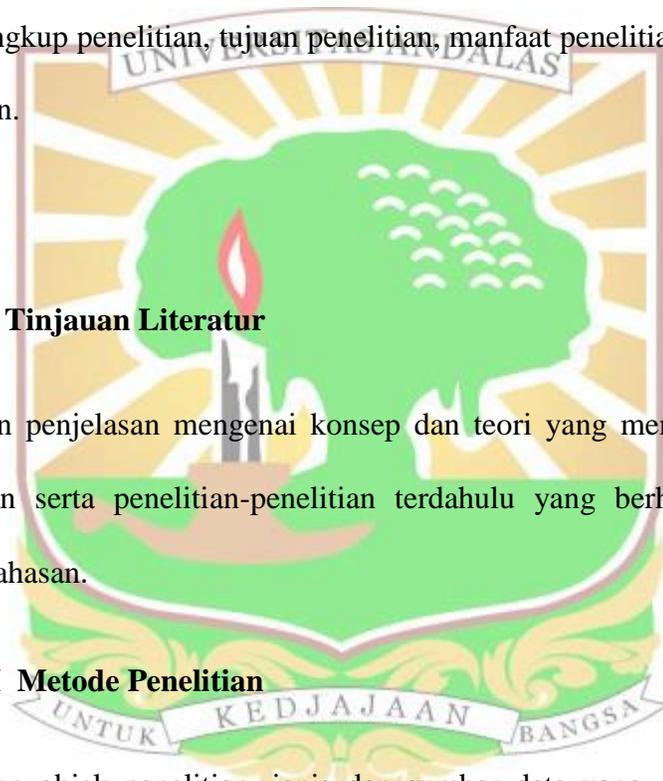
BAB II Tinjauan Literatur

Berisikan penjelasan mengenai konsep dan teori yang menjadi dasar acuan penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok bahasan.

BAB III Metode Penelitian

Mencakup objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan



Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum penelitian, gambaran umum dan identitas responden, analisis deskriptif penelitian, pengujian instrumen penelitian serta interpretasi hasil.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian dan saran-saran untuk mengembangkan penelitian dan saran-saran untuk mengembangkan penelitian serupa di masa yang akan datang.

